

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengobatan merupakan elemen kunci yang sangat penting dalam proses mengatasi dan memulihkan kondisi dari berbagai penyakit (Hendriks & Pearson, 2021). Rumah sakit merupakan fasilitas yang mendukung proses pengobatan dan pemulihan tersebut dan berdiri sebagai institusi layanan kesehatan yang diakui dan ditujukan untuk masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang ditawarkan sehingga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Rumahsakit menjalankan fungsi dan perannyatidak hanya berfokus pada penyediaan layanan medis, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan, sebagai bagian dari upaya menjamin kesehatan dan keselamatan pasien (Manik, 2021).

Keberhasilan dalam pengobatan tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh signifikan adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang juga berkontribusi terhadap hasil pengobatan, termasuk usia, jenis

kelamin, tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut, jenis pekerjaan, motivasi pasien, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga dan tenaga kesehatan. Khususnya, faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat mayoritas bersumber dari karakteristik dan kondisi pasien itu sendiri (Kendu et al., 2021).

Kepatuhan perawat sebagai tenaga kesehatan merupakan faktor krusial dalam pelaksanaan prosedur keselamatan pasien. Peran mereka sangat signifikan dalam memastikan kesehatan dan keselamatan pasien, terutama dalam hal persiapan dan administrasi obat, pendidikan pasien tentang penggunaan obat, serta evaluasi terhadap respons pasien terhadap pengobatan. Menurut Manik (2021), performa perawat yang kurang kompeten bisa berujung pada insiden yang tidak diinginkan, yang selanjutnya berdampak negatif pada kualitas layanan keperawatan. Cara menghindarikesalahan dalam pemberian obat, penerapan prinsip '7 benar' yang diatur dalam Standar Prosedur Operasional (SOP) rumah sakit sangat dianjurkan, mencakup kebenaran pasien, obat, dosis, waktu, metode pemberian, dokumentasi, dan informasi (Aprilia, N., Rachmah, R., & Yullyzar, Y., 2022). Ketidakpatuhan terhadap prinsip ini tidak hanya merugikan rumah sakit dan perawat, namun juga bisa menimbulkan bahaya serius bagi pasien, termasuk cedera bahkan kematian (Tariq, R. A., Vashisht, R., Sinha, A., & Scherbak, Y., 2018).

Kesalahan dalam pemberian obat terjadi pada satu dari 10 pasien di dunia (Pranasari, R., 2016). Jenis kesalahan yang menyebabkan kematian meliputi 40,9% salah dosis, 16% salah obat dan 9,5% salah dalam rute pemberian. Kesalahan dalam pemberian obat menyebabkan penting terhadap morbiditas dan mortalitas pasien dan dapat berdampak kepada pasien, keluarga, maupun penyedia layanan kesehatan (Mahajan, R. P., 2011). Menurut laporan dari *instituteofmedicine*(2000) kesalahan di Amerika Serikat mengakibatkan 44.000 hingga 98.000 pasien meninggal setiap tahun dan sebagian dari kejadian ini terkait dengan kesalahan pemberian obat (Di Simone *et al.*, 2018).

Negara Indonesia belum terdata secara sistematis untuk kesalahan dalam pemberian obat dan sistem pelaporan yang terdokumentasi masih belum banyak dilaksanakan. RSUD dr. Zainoel Abidin Bandar Aceh tahun 2015 mendapat data kejadian 20 insiden, enam laporan di antaranya merupakan kesalahan dalam pemberian obat (Marik, 2021). Hasil penelitian di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Lampung Utara, didapatkan hasil 63,6% resep yang mengalami *medication error*, >50% resep tidak lengkap, tidak ada nama obat, tidak ada dosis (Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP), 2022).

Dalam laporan insiden yang terjadi di ruang rawat inap T dan IGD di RS Swasta Lampung, tercatat sebuah kesalahan pemberian obat oleh seorang perawat, kejadian ini dalam 1 tahun mulai bulan Agustus 2023 sampai Agustus 2024 diperoleh data kesalahan *medication error* ada 7 insiden. Kesalahan pada

bulan Januari 2024 yang terjadi di rawat inap karena adanya dua pasien dengan nama yang sama, Ny. S, yang berusia 25 tahun dan 40 tahun. Selama dinas malam, seorang perawat secara keliru memberikan terapi oral yang ditujukan untuk Ny. S usia 25 tahun kepada Ny. S yang berusia 40 tahun. Kejadian ini menuntut perawat untuk mengembangkan disposisi perilaku khusus untuk menangani situasi tersebut, di mana efikasi diri menjadi salah satu aspek penting.

Prinsip '7 benar' dalam pemberian obat, yang telah diterapkan di rumah sakit swasta di Lampung dirancang untuk menghindari kesalahan serupa. Namun, meskipun prinsip ini telah lama diberlakukan, masih terjadi kesalahan pemberian obat, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau keraguan di kalangan perawat dalam mengimplementasikan prinsip tersebut secara konsisten. Prinsip '7 benar' mencakup identifikasi pasien yang benar, obat yang benar, dosis yang benar, waktu pemberian yang benar, rute pemberian yang benar, dokumentasi yang benar, dan memberikan informasi yang benar. Kejadian di ruang inap T ini menggarisbawahi pentingnya penerapan efektif dari prinsip tersebut dan kebutuhan untuk meningkatkan keyakinan serta kompetensi perawat dalam pemberian obat secara aman dan tepat.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Drama et al., 2020). *Self-efficacy* juga dapat

diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan berhasil. *Self-efficacy* yang tinggi akan mengembangkan kepribadian yang kuat pada seseorang, mengurangi stress dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang mengancam. Individu dengan *self-efficacy* rendah akan cenderung tidak mau berusaha atau tidak menyukai pekerjaan sama, dalam situasi sulit dan tingkat kompleksitas yang tinggi (Larengkeng et al., 2019).

Tingkatan *self-efficacy* dapat menentukan seberapa besar kepercayaan perawat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga keyakinan ini yang akan menentukan kualitas kinerja (Putri & Febriani, 2021). Program pengembangan kompetensi yang profesional dapat mendukung peningkatan *self-efficacy* yang dirasakan oleh perawat yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kemampuan perawat dalam mengembangkan hubungan yang penuh perhatian dengan pasien sehingga terjadi peningkatan pada kepuasan pasien selama proses asuhan keperawatan berlangsung. Perawat yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan mempengaruhi perawat dalam meningkatkan sikap peduli dan perhatian saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga tingkat kepuasan pasien akan meningkat (Putri & Febriani, 2021).

Mengingat latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, terkait dengan kesalahan pemberian obat yang terjadi di ruang rawat inap T dan IGD serta pentingnya efikasi diri atau *self-efficacy* dalam mengatasi situasi tersebut,

Peneliti merasa termotivasi untuk menjalankan sebuah studi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai "Hubungan Self-Efficacy dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian terapi oral di ruang rawat inap T dan IGD di RS swasta Lampung". Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keyakinan dan kemampuan perawat dalam menghadapi tantangan dan menerapkan prinsip-prinsip yang benar dalam pemberian terapi oral dapat mempengaruhi keakuratan dan keselamatan proses pemberian obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan kejadian yang terjadi di RS Swastadi Lampung terkait dengan kesalahan dalam pemberian terapi oral, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan *Self Efficacy* dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian terapi oral di ruang rawat inap T dan IGD di RS swasta Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk diketahui Hubungan *Self Efficacy* dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian terapi oral di ruang rawat inap T dan IGD di RS swasta Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini yaitu:

- a. Diketuahuinya distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja sebagai perawat, lama bekerja di ruang T dan IGD, pengalaman dalam pemberian terapi oral, pelatihan terkait pemberian obat yang pernah diikuti, status kepegawaian) di Ruang rawat inap T dan IGD di RS Swasta Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuahuinya distribusi frekuensi pelaksanaan prinsip 7 benar dalam pemberian terapi oral oleh perawat di ruang rawat inap T dan IGD di RS Swasta Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuahuinya distribusi frekuensi tingkat *self-efficacy* perawat dalam pelaksanaan prinsip 7 benar dalam pemberian terapi oral oleh perawat di ruang rawat inap F dan IGD di RS Swasta di Lampung Tahun 2024.
- d. Jika ada hubungan, mengetahui keeratan Hubungan *Self Efficacy* dengan Pelaksanaan Prinsip 7 Benar Pemberian Terapi Oral di Ruang ruang rawat inap F dan IGD di RS Swasta Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS bidang keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana atau masukan bagi RS untuk memberikan informasi tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan pelaksanaan prinsip 7 Benar pemberian terapi oral di ruangan rawat inap T dan IGD di RS Swasta di Lampung Tahun 2024.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan dan memperkaya kurikulum serta materi pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terutama yang berkaitan dengan pengajaran praktik keperawatan dan pemberian obat. Hal ini memungkinkan pengembangan program pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan *self-efficacy* dan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip keperawatan, seperti pelaksanaan prinsip 7 benar dalam pemberian terapi oral.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Dengan memahami hubungan antara *Self Efficacy* dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian terapi oral, institusi dapat merancang intervensi atau kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik keperawatan, khususnya dalam pemberian obat. Hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi perawat yang kompeten dan mengurangi risiko kesalahan pemberian obat.

4. Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian terapi oral di ruang T dan IGD di RS swasta Lampung.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Aisyah Wulan Rachmawati,2021	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan <i>Self Care</i> Mangement Pada Penderita Hipertensi Di Rw 006 Kelurahan Damo Surabaya	Variabel Independen <i>Self Efficacy</i> Variabel Dependen Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat	Jenis penelitian kuantitatif Desain penelitian <i>cross section</i> Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan <i>Self Care</i> Mangement Pada Penderita Hipertensi, uji statistik menyatakan bahwa Ada	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. metode <i>purposive sampling</i> b. desain penelitian korelasional c. responden menggunakan perawat	Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. Jenis penelitian kuantitatif b. alat ukur menggunakan kuesioner c. Variabel Independen <i>Self Efficacy</i> d. Metode <i>purposive sampling</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			Alat ukur: instrumen penelitian kuesioner <i>Self efficacy</i> diukur menggunakan <i>GSE (General Self-Efficacy Scale)</i> , kepatuhan minum obat diukur menggunakan <i>Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)</i>	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Kevin cessar,2020	Kepatuhan perawat dalam penerapan lima benar pemberian obat	Variabel independen Kepatuhan perawat dalam penerapan lima benar pemberian obat	Metode penelitian Deskriptif kuantitatif Populasi penelitian menggunakan tehnik total sampling Alat ukur: Lembar cek list obsevasi berdasarkan SPO yang berlaku	Menujukan sebagian perawat tidak patuh dalam menerapkan seluruh prinsip 5 benar pemberian obat sesuai dengan SPO	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. metode purposive sampling b. desain penelitian korelasional b. alat ukur menggunakan kuesioner c. menggunakan 2 variabel yaitu <i>Self-Efficacy</i> dan bagaimana hal itu berhubungan dengan Pelaksanaan Prinsip 7 Benar Pemberian Terapi Oral	Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. Jenis penelitian kuantitatif b. alat ukur menggunakan Lembar cek list, obsevasi berdasarkan SPO yang berlaku c. responden perawat d. fokus keduanya pada penelitian tentang kepatuhan atau pelaksanaan prinsip benar dalam pemberian obat oleh perawat.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Alverina, P. A. T., & Ambarwati, K. D. (2019).	Hubungan antara <i>self-efficacy</i> dengan <i>burnout</i> pada perawat psikiatri di rumah sakit jiwa	Variabel Independen <i>Self Efficacy</i> Variabel Dependen Burnout Pada Perawat	Jenis penelitian kuantitati Desain penelitian <i>cross section</i> Metode purposive sampling	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.359, p < 0.05$) antara <i>self-efficacy</i> dan burnout. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat <i>self-</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. desain penelitian korelasional b. responden menggunakan perawat	Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini: a. Jenis penelitian kuantitati b. metode <i>purposive sampling</i> c. alat ukur menggunakan kuesioner

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			Alat ukur: Untuk mengukur <i>selfefficacy</i>, peneliti menggunakan alat ukur <i>General Self-Efficacy</i> yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) <i>Burnout</i> pada perawat diukur dengan menggunakan Maslach <i>Burnout Inventory</i> yang disusun	<i>efficacy</i> yang dirasakan oleh perawat, semakin rendah tingkat <i>burnout</i> yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan <i>self-efficacy</i> dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi <i>burnout</i> di antara perawat psikiatri.		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			oleh Maslach dan Jackson.			

STIKES BETHESDA YAKKUM